

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pendekatan ilmiah sangat diperlukan untuk memecahkan berbagai masalah di berbagai bidang, termasuk bidang olahraga. Untuk meningkatkan olahraga diperlukan berbagai ilmu pengetahuan, seperti ilmu kepelatihan, ilmu pendidikan, ilmu kesehatan, anatomi, fisiologi, biokimia, biomekanika, dan psikologi. Ilmu pengetahuan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pencapaian prestasi olahraga.

Pencapaian olahraga prestasi yang baik tidak terlepas dari komponen pendukung dari pencapaian tersebut. Ada banyak faktor pendukung yang mempengaruhinya, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tampak secara nyata pada saat kegiatan latihan. Ada banyak komponen, baik yang utama maupun pendukung yang saling berkaitan dalam upaya pencapaian prestasi.

Selain keterampilan dasar yang harus dimiliki dalam upaya pencapaian prestasi di salah satu cabang olahraga, minat dan bakat seseorang menjadi faktor pendukung yang tidak dapat diabaikan. Keterampilan yang disesuaikan dengan cabang olahraga tertentu dan harus dibekali dengan faktor pendukung lain.

Selain minat dan bakat, misalnya motivasi seseorang pun menjadi faktor pendukung dalam suatu pencapaian yang sesuai dengan suatu tujuan prestasi yang kita capai, motivasi yang baik tentunya akan memberikan kontribusi selain dari komposisi gerak yang dilakukan secara sistematis.

Motivasi merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki oleh seorang individu atau atlet karena motivasi dapat memicu seseorang untuk melakukan suatu hal yang ingin dicapai. Motivasi berperan memberikan dorongan kepada individu dalam mencapai tujuan dan keinginannya.

Sardiman (2010:75) menyatakan bahwa “Motivasi adalah serangkaian usaha menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka”.

Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi dari dalam diri pemain (Intrinsik), dan motivasi dari luar diri pemain (Ekstrinsik). Motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang tersebut contohnya ingin menjadi seorang juara pastinya dia akan berlatih untuk mewujudkan obsesinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kemampuan atau pun keinginan dari luar atau lingkungan seseorang yang disebabkan oleh ajakan atau bujukan orang lain atau disebabkan karena obsesinya untuk menang.

Motivasi seseorang memang tidak sama meski memiliki keterampilan yang sama dan menekuni cabang olahraga yang sama. Tentunya hal ini akan menimbulkan perbedaan hasil pencapaian dengan

program latihan yang sama pun. Karena motivasi adalah faktor utama dari keberhasilan dalam olahraga, tanpa adanya motivasi yang baik tentu tidak akan dapat menimbulkan keberhasilan yang baik pula dalam olahraga apa pun.

Menurut Chaplin (2002) motivasi berprestasi adalah kecenderungan seseorang untuk mencapai kesuksesan atau memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki, keterlibatan diri individu terhadap suatu tugas, harapan untuk berhasil dalam suatu tugas yang diberikan, serta dorongan untuk menghadapi rintangan-rintangan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan secara cepat dan tepat.

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang menggunakan bola yang umumnya terbuat dari bahan kulit dan dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Pemain akan mencoba membawa bola tersebut ke gawang lawan untuk mencetak gol dan terjadi skor untuk memenangkan pertandingan. Mengingat dalam sepak bola ini yang diutamakan adalah kecepatan maka kekuatan fisik yang prima sangat diperlukan.

Motivasi berprestasi bukan hanya di peruntukan untuk atlet yang akan mengikuti event jangka pendek, tetapi juga dapat di peruntukan untuk atlet jangka panjang (LTAD). Hal ini di buktikan dengan banyaknya atlet

atau pemain sepak bola dengan berbagai usia yang berlatih di SSB kecamatan Beringin. Tujuan mereka latihan adalah tidak lain dan tidak bukan ingin berprestasi kedepannya.

Menjadi atlet sepak bola bukanlah hal yang mudah. Hal ini dikarenakan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menekuni cabang olahraga yang akan dijadikan pilihan atlet. Latihan rutin juga sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan kemampuan masing – masing atlet. Terkadang juga bias motivasi berprestasi atlet bukan hanya dilandasi oleh materi prestasi yang ingin di raih tetapi bisa jadi karena ingin mengangkat nama, martabat dan derajat diri agar bisa semakin dikenal masyarakat luas.

Atlet yang berlatih di SSB kecamatan Beringin ini juga tidak sedikit yang memilih tawaran tim yang memiliki penghasilan lumayan. Mereka hanya mementingkan kebahagiaan sesaat dan mementingkan materi dari pada berprestasi kedepannya, padahal di usia mereka ini adalah usia dimana atlet tersebut harus berkembang melalui latihan latihan rutin dan melalui pembinaan jangka panjang agar atlet tersebut matang dalam segi fisik maupun mental.

SSB Porsid Merupakan Salah satu sekolah sepak bola yang pernah menyumbangkan pemain sepak bola yang berprestasi baik tingkat daerah maupun tingkat nasional. Pada tahun 2016 - 2017 bisa dibilang tahun emas bagi SSB Porsid. Karena pada tahun tersebut SSB Porsid penyumbang pemain paling banyak di tim PSDS Deli Serdang dengan 8 pemain dari 20 pemain PSDS U-17 pada piala soeratin 2017.

Dari hasil observasi saya di SSB Porsid dan SSB Kualanamu dan melakukan wawancara dengan pelatih, peneliti mendapatkan data bahwa 3 tahun terakhir ini kedua SSB tersebut tidak pernah menyumbangkan

pemain lagi di kancah pesepak bolaan indonesia termasuk di deli serdang, dikarenakan pemain tersebut kurang termotivasi untuk berprestasi dan juga tidak adanya dorongan dari diri sendiri dan orang tua pemain. Jadi tujuan peneliti mengangkat judul ini untuk melihat sejauh mana tingkat motivasi mereka dalam meraih prestasi kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi di SSB Porsid dan SSB Kualanamu, pemain pemain sepak bola pada usia 15 – 17 tahun kurang disiplin dalam berlatih, itu dapat dilihat dari absen kehadiran mereka. Hal itu menyebabkan penampilan mereka saat mengikuti event ataupun pertandingan tidak maksimal. Hal ini menjadikan pentingnya penelitian ini dilakukan, yaitu melihat sejauh mana tingkat motivasi berprestasi pemain sepak bola di SSB kecamatan Beringin. Dengan demikian mengangkat judul penelitian tentang “Motivasi Berprestasi Pemain Sepak Bola Pada Usia 15 – 17 Tahun di SSB Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Mengapa banyak atlet berprestasi yang belum maksimal, dan kurangnya kedisiplinan serta konsentrasi atlet disaat melaksanakan latihan?
2. Mengapa masih banyak atlet yang mengikuti latihan hanya waktu mendekati kejuaraan?

3. Mengapa atlet sepak bola di kecamatan beringin kurang dalam berprestasi kedepannya?
4. Mengapa SSB di kecamatan beringin 3 tahun terakhir ini kurang dalam menyumbangkan pemain di kancah pesepak bolaan Indonesia?
5. Mengapa atlet sepak bola di kecamatan beringin hanya sebagian saja yang semangat dalam melaksanakan latihan?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti tidak menjadikan semua permasalahan yang ada untuk diteliti karena terbatasnya waktu, tenaga, biaya dan kemampuan. Dalam penelitian ini, variabelnya adalah motivasi berprestasi, maka perlu dibuat suatu batasan tentang permasalahan yang hendak diteliti yaitu tingkat motivasi berprestasi pemain sepak bola pada usia 15-17 tahun di 2 SSB Kecamatan Beringin.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah Seberapa tinggi tingkat motivasi berprestasi pemain sepak bola usia 15-17 tahun di SSB Kecamatan Beringin?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi pemain sepak bola usia 15 – 17 tahun di SSB Kecamatan Beringin.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengharapkan penelitian ini berguna sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi bagi mahasiswa dibidang pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi terutama di universitas negeri medan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi para peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih berkualitas lagi.
2. Untuk pelatih dapat dijadikan refleksi dalam melaksanakan latihan tidak hanya tentang fisik dan kemampuan, tetapi membahas juga tentang apa yang di maksud prestasi.
3. Untuk pemain dapat di jadikan motivasi berprestasi lebih lagi dalam melaksanakan latihan sepak bola.